

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi yang memiliki akreditasi A program studi Akuntansi di Yogyakarta, meliputi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas PGRI Yogyakarta. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi dengan Akreditasi program studi A di Yogyakarta.

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran dan Bougie, 2017).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasari oleh kriteria tertentu untuk dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Akuntansi yang sedang atau telah mengikuti mata kuliah Akuntansi keprilakuan Berikut ini kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

- a. Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 dan 2016

- b. Mahasiswa Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi keprilakuan

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survey yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner online kepada responden. Dengan menggunakan media sosial seperti whatsapp, Line, dan Instagram sebagai alatnya penyebarannya.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (independen). Variabel ini merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017). Niat melakukan *whistleblowing* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Niat melakukan *whistleblowing* ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Shulton (2018). Kuesioner ini terdiri dari 8 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert* yaitu SR (Sangat Rendah), R (Rendah), N (Netral), S (Tinggi), SS (Sangat Tinggi).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel terikat (Sekaran dan

Bougie, 2017). Adapun variabel independen dalam penelitian ini meliputi Norma Subyektif, Sikap Pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku.

a. Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan Persepsi mahasiswa tentang pandangan lingkungannya mengenai *whistleblowing*. Variabel ini diukur dengan kuesioner yang di adopsi dari dari penelitiannya Shulton (2018) Kuesioner ini terdiri dari 5 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert* yaitu STS (Sangat tidak setuju), TS (Tidak setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

b. Sikap pada Perilaku

Sikap pada perilaku merupakan penilaian Mahasiswa tentang *whistleblowing*. Variabel ini diukur dengan kuesioner yang di adopsi dari penelitiannya Shulton (2018) Kuesioner ini terdiri dari 4 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert* yaitu STS (Sangat tidak setuju), TS (Tidak setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

c. Persepsi Kontrol perilaku

Persepsi Kontrol Perilaku merupakan Persepsi mahasiswa bahwa perilaku yang ditujukanya merupakan hasil dari kontrol dirinya. Variabel ini diukur dengan kuesioner yang di adopsi dari dari penelitiannya Shulton (2018) Kuesioner ini terdiri dari 4 item pertanyaan dengan 5 poin skala *likert* yaitu STS (Sangat tidak setuju), TS (Tidak setuju), N (Netral), S (Setuju), SS (Sangat Setuju).

D. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan data yang telah dikumpul. Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pendekatan yang akan digunakan yaitu *content validity* yaitu konsep pengukuran untuk menguji validitas instrumen yang di gunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen (Ramadhan *et al.*, 2016). Suatu instrumen bisa di katakan valid apabila bilai KMO $> \alpha$ 0,50 dan *factor loading* $> 0,40$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner. Pengujian ini dilakukan setelah uji validitas yang mana kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responen konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisien alpha cronbach, jika hasil menunjukkan angka $>0,70$ maka dapat dikatakan instrument tersebut reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang berguna untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai sig pada Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2013)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah ditemukan hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dibuat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai VIF >10 maka antara variabel independen mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik.

Uji ini mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terkena heteroskedasitas atau disebut dengan model homoskedasitas. Model regresi disebut model homoskedasitas apabila variance dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap.

5. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, yaitu melihat pengaruh Persepsi Norma Subyektif terhadap pengungkap kecurangan, sikap terhadap pengungkap kecurangan, dan persepsi kontrol perilaku terhadap pengungkap kecurangan terhadap pada niat menjadi pengungkap kecurangan. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y** : Kualitar Kinerja Pegawai
a : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi Variabel X_1
 β_2 : Koefisien Regresi Variabel X_2
 β_3 : Koefisien Regresi Variabel X_3
 β_4 : Koefisien Regresi Variabel X_4
 X_1 : Persepsi Norma Subyektif terhadap pengungkap kecurangan
 X_2 : Sikap pada perilaku terhadap pengungkap kecurangan
 X_3 : Persepsi kontrol perilaku terhadap pengungkap kecurangan
e : Error (pengganggu)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Uji koefisien ini digunakan untuk menunjukkan persentase dari tingkat prediksi dari pengujian regresi yang telah dilakukan. Besarnya dari variabel independen dapat diketahui dengan cara melihat besarnya dari koefisien determinasi. Besar koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, semakin mendekati nol maka besarnya koefisien determinasi maka semakin

kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan juga sebaliknya, semakin mendekati angka satu besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Nilai F)

Uji signifikan simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis terdukung. Artinya, variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Uji koefisien regresi berganda digunakan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menguji nilai t persepsi etis mahasiswa akuntansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis terdukung. Artinya, variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.